

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Sedangkan secara umum laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan Menurut Kasmir (2013:7) adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan”. Menurut Fahmi (2013:21) “Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan menurut Raharjaputra (2011:194) “Pengertian laporan keuangan ialah ringkasan dari sebuah proses pencatatan, dan juga merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku tersebut.”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:5), Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Sedangkan Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan.

Menurut Kasmir (2016:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun :

1. *Balance Sheet* (Neraca)
Balance Sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)
Income Statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja. Pengertian analisis laporan keuangan Menurut Harahap (2015:190) :

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Hery (2015:132) :

Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Sujarweni (2017:6), Suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari kecenderungan posisi keuangan untuk menentukan pertimbangan perkembangan perusahaan dimasa datang.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Kasmir (2016:68), Tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4 Pengertian, Peranan, Dan Jenis Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja.

Menurut Kasmir (2012:250) :

Mendefinisikan bahwa modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Munawir (2010:114), ada tiga konsep dasar atau definisi modal kerja yang digunakan, yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum (jumlah) yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
- b. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian dari modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).
- c. Konsep Fungsional
Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Modal kerja menurut Jumingan (2011:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

- b. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Berdasarkan uraian definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang ditanamkan di dalam aktiva lancar atau keseluruhan aktiva lancar dikurangi utang atau diartikan sebagai investasi yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.

2.4.2 Peranan Modal Kerja

Modal kerja penting karena digunakan sebagai suatu keberhasilan perusahaan apalagi untuk perusahaan yang kecil. Modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut Riyanto (2010:57) :

Menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu, diharapkan akan mendapatkan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Menurut Munawir (2010:116) :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Jumingan (2011:67) :

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari dan sekaligus dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Oleh karena itu modal kerja merupakan hal penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

2.4.3 Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2011:61), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*) Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
 - a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitasi usahanya.
 - b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” disini adalah dalam artian yang dinamis.
2. Modal kerja variabel (*Variabel Working Capital*) Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain:
 - a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim.
 - b) Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perobohan ekonomi yang mendadak)

2.5 Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016:254) yaitu :

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

b. Syarat Penjualan Barang

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

c. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

d. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Djarwanto (2011:91) adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan
 Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar dimuka sebelum jasa dinikmati. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu
 Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
3. Syarat pembelian dan penjualan
 Syarat kecil pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.
4. Tingkat perputaran persediaan
 Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.
5. Tingkat perputaran piutang
 Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, penagihan piutang.

6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan membeli barang-barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang masih rendah.
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.
8. Pengaruh musim
Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
9. *Credit rating* dari perusahaan
Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

2.6 Pengertian, Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.6.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis keuangan yang sangat begitu penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun calon kreditur dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014:113) :

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian dana atau *fund* . pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

2.6.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu

perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya, sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan mengingatkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2011:345) adalah “Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjakan. Dengan kata lain, dengan adanya analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangny dana dan untuk apa dana itu digunakan.”

2.7 Analisis Neraca Perbandingan dan Laporan Perubahan Modal Kerja

2.7.1 Analisis Neraca Perbandingan

Pengertian analisis perbandingan laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah:

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan metode dan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk data periode atau lebih dengan angka:

- a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
- d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
- e. Persentase dari total.

Dengan mengadakan analisis perbandingan dapat diketahui pertambahan atau pengurangan, perubahan yang besar dapat terlihat jelas, dan dapat segera diketahui penyebabnya dengan menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan koperasi dan hasil-hasil yang telah dicapai. Analisis perbandingan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dalam beberapa pokok.

2.7.2 Laporan Perubahan Modal Kerja

Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Tahun 2010, Laporan perubahan modal kerja adalah :

“Laporan perubahan modal kerja menjelaskan mengenai ringkasan perubahan *capital* dari suatu perusahaan (termasuk koperasi) dalam jangka waktu tertentu atau ringkasan perubahan modal dari suatu perusahaan atau koperasi dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tidak dibagikan.”

Menurut Munawir (2010:129) :

“Laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut.”

Dalam penyajian laporan perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam neraca yang diperbandingkan antara dua periode saat tertentu (*comparative balance sheet*). Modal kerja akan berubah apabila aset lancar dan hutang lancar berubah, sedangkan untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya) dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam sektor *non current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal)

2.8 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.8.1 Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2016:256) berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana hibah dan
8. Sumber lainnya.

Menurut Kasmir (2016:258), secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba).
2. Adanya pengurangan aktiva tetap.
3. Adanya penambahan utang.

2.8.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2014:124) adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplie* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, obligasi serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Menurut Kasmir (2016:259) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya.
Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana.
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun,

dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (Tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain).
Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
Maksud pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

2.9 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Suatu perusahaan telah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan, berarti perusahaan telah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan pada tahun berikutnya, sehingga modal kerja dapat digunakan secara efektif. Setiap periode dalam setiap kegiatannya akan selalu mengalami perubahan terhadap kebutuhan modal kerja. Bila perusahaan berkembang dan maju maka modal kerja yang dibutuhkan juga akan lebih besar. Dengan mengetahui jumlah kebutuhan modal kerja, maka perusahaan dapat merencanakan dana dan mengendalikan beberapa modal kerja yang dibutuhkan sehingga dapat mencegah adanya kekurangan dan kelebihan dana sehingga hal tersebut dapat di atasi. Menurut Kasmir (2017:254) faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja adalah:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi

4. Tingkat perputaran sediaan

Menurut Riyanto (2016:64) besar kecilnya modal kerja yang digunakan tergantung pada 2 faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2016:64) yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasional

Kecepatan perputaran operasional adalah kemampuan dana yang tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio-rasio ini terdiri dari ;

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu. Efisiensinya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan *idle money* pada perusahaan.

Perputaran Kas =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata-Rata}}$
-------------------------	---

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan makin tingginya *receivable turnover* yang berarti adanya *over investment* dalam akun piutang.

Perputaran Piutang =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$
-----------------------------	---

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan tingkat persediaan perputaran persediaan yang menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti

dibeli atau dijual kembali. Semakin cepat perputaran maka semakin baik bagi perusahaan karena tidak akan mengakibatkan penumpukan persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

2. Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja
Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

- a. Lamanya Perputaran Kas
Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

- b. Lamanya Perputaran Piutang
Merupakan periode rata-rata yang diperoleh untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- c. Lamanya Perputaran Persediaan
Merupakan periode rata-rata yang menunjukkan berapa lama persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan.

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan
Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang} + \text{Lamanya Perputaran Persediaan}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan
Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

Kecepatan =	360
	Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

5. **Kebutuhan Modal Kerja**

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasikan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

Kebutuhan Modal Kerja =	360
	Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

6. **Modal Kerja Yang Tersedia**

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

Modal Kerja yang Tersedia = Aset Lancar – Kewajiban Lancar

7. **Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja**

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan cara kebutuhan modal kerja dikurangi modal kerja yang tersedia.

Kekurangan/Kelebihan Modal Kerja = Kebutuhan Modal Kerja – Modal Kerja yang Tersedia

Standar industri yang digunakan pada rumus di atas menurut Kasmir (2017:143) adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Standar Industri
1.	Perputaran Kas	10 kali
2.	Perputaran Piutang	15 kali
3.	Perputaran Persediaan	20 kali
4.	Lamanya Perputaran Kas	15 hari
5.	Lamanya Perputaran Piutang	60 hari
6.	Lamanya Perputaran Persediaan	19 hari
7.	Perputaran Modal Kerja	6 kali

Sumber: Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan.

2.10 Sumber dan Penggunaan Kas

2.10.1 Sumber Kas

Menurut Munawir (2010:159), Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aset tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*) atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

2.10.2 Penggunaan Kas

Menurut Munawir (2010:159) Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aset tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.